

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seseorang dinyatakan lanjut usia ketika mencapai usia 60 tahun keatas (Kemenkes RI,2014:1). Persentase penduduk lansia di Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat, yaitu mencapai 9,60 persen atau sekitar 25,64 juta orang dalam waktu 1971-2019. Lansia perempuan lebih banyak dibandingkan dengan lansia laki-laki (52,35 persen banding 47,65 persen). Persentase lansia di Indonesia didominasi oleh lansia muda yang persentasenya mencapai 63,82 persen (kelompok umur 60-69 tahun), sisanya adalah lansia madya yang persentasenya sebesar 27,68 persen (kelompok umur 70-79 tahun) dan lansia tua yang persentasenya sebesar 8,50 persen (kelompok umur ≥ 80 tahun) (BPS, 2019:12-13).

Penyakit pembuluh darah merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya (P2ptm.Kemenkes.go.id, 2019). Penurunan fungsi organ tubuh akibat proses penuaan yang terjadi pada lansia akan menyebabkan risiko untuk menderita penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif merupakan penyakit tidak menular yang berlangsung kronis seperti hipertensi. (Handajani, Roosiehermatie, Maryani, 2010:42).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi (P2ptm.Kemenkes.go.id, 2019). Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan diagnosis dan minum obat pada penduduk umur ≥ 18 tahun yang dilakukan oleh dokter dan tenaga kesehatan mengalami peningkatan, dimana persentasenya sebesar 25,8% pada tahun 2013 dan meningkat menjadi 34,1% pada tahun 2018.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung pada tahun 2015, penyakit hipertensi menempati peringkat ke-3 dari sepuluh penyakit terbanyak di Provinsi Lampung dengan 160.772 jumlah kasus. Pelayanan penderita hipertensi yang sesuai dengan standar per kabupaten/kota se

Provinsi Lampung menunjukkan bahwa Kabupaten Lampung Tengah masih tergolong rendah dibandingkan dengan Kota Metro yaitu 46,88% banding 95,43% (Dinkes Provinsi Lampung, 2019:134). Seputih Raman merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah yang memiliki dua puskesmas induk yaitu Puskesmas Seputih Raman dan Puskesmas Rama Indra. Penyakit hipertensi menempati peringkat pertama untuk sebelas penyakit tidak menular dalam tiga tahun terakhir di Puskesmas Seputih Raman yaitu dari tahun 2018 sampai 2020 (Puskesmas Seputih Raman, 2020). Berdasarkan survei-pra penelitian yang dilakukan, Puskesmas Rama Indra diestimasi untuk penyakit hipertensi menempati posisi kedua dalam 10 penyakit terbanyak di Kecamatan Seputih Raman dengan 311 jumlah kasus pada tahun 2020.

Golongan usia lanjut cenderung membuat lansia memerlukan lebih banyak obat (polifarmasi) dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya usia seseorang maka fungsi organ-organ tubuh seperti hati dan ginjal yang berperan dalam mengolah obat-obat yang masuk ke dalam tubuh telah berkurang dan menyebabkan kemungkinan besar obat tersebut akan menumpuk dalam tubuh dan terjadi keracunan obat (Maryam, dkk, 2008:64).

Drug Related Problems (DRPs) merupakan suatu peristiwa atau keadaan dimana terapi obat berpotensi atau secara nyata dapat mengganggu hasil kesehatan yang diinginkan (Mil, Horvat, Zuidlaren, 2019:2). Salah satu alat yang digunakan untuk mengklasifikasikan DRPs adalah *Pharmaceutical Care Network Europe* (PCNE) V9.00 (Kalalo, 2018). PCNE V9.00 menyatakan bahwa klasifikasi dasar DRPs meliputi masalah dan penyebab. Masalah DRPs meliputi masalah efektivitas pengobatan seperti adanya masalah terkait dengan kurangnya efek farmakoterapi, masalah keamanan pengobatan seperti kejadian obat yang merugikan, dan lainnya seperti masalah efektivitas biaya pengobatan. Penyebab DRPs meliputi pemilihan obat, bentuk obat, pemilihan dosis, durasi pengobatan, dispensing, proses penggunaan obat, pasien terkait, transfer pasien terkait, dan lainnya (Mil, Horvat, Zuidlaren, 2019:3). Identifikasi DRPs pada pengobatan penting dalam rangka mengurangi

morbiditas, mortalitas, dan biaya terapi obat (Ernst, Grizzle, 2001: 198). Hal ini akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas terapi obat terutama pada penyakit-penyakit yang sifatnya kronis, progresif dan membutuhkan pengobatan sepanjang hidup seperti hipertensi (Gumi, Larasanty, Udayani, 2012: 50).

Berdasarkan penelitian Ratri (2019) yang berjudul Permasalahan Terkait Obat pada Pasien Geriatri Penderita Penyakit Hipertensi di Puskesmas X Wilayah Surabaya Timur, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 penyebab dari 45 kejadian permasalahan terkait obat yang berhasil teridentifikasi yang dianalisis berdasarkan PCNE V8.01, yaitu masih mengkonsumsi makanan yang menurunkan efektivitas obat (25%), lebih sedikit mengkonsumsi obat daripada yang diresepkan (14,58%), interval dosis yang tidak sesuai (14,58%), tidak ada perubahan terhadap kondisi pasien setelah mengkonsumsi obat (25%) dan pasien tidak dapat mengkonsumsi obat sesuai arahan (14,58%). Selain itu penyebab *Drug Related Problems* (DRPs) yang terjadi pada terapi pasien hipertensi di UPT Puskesmas Jembrana adalah pemilihan obat (24,44%), pemilihan dosis (26,67%), pasien (46,67%) dan penyebab yang tidak jelas (2,22%) (Gumi, Larasanty, Udayani, 2012: 55).

Berdasarkan penelusuran literatur, belum pernah dilakukan penelitian tentang identifikasi *Drug Related Problems* (DRPs) berdasarkan PCNE V9.00 pada pasien geriatri dengan diagnosa hipertensi di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang bermanfaat untuk masyarakat dalam mencegah dan mengurangi terjadinya *Drug Related Problems* (DRPs), dengan demikian akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas terapi obat.

B. Rumusan Masalah

Persentase penduduk lansia di Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat, yaitu mencapai 9,60 persen atau sekitar 25,64 juta orang dalam waktu 1971-2019. Penurunan fungsi fisiologi akibat proses penuaan yang terjadi pada lansia akan menyebabkan risiko untuk menderita penyakit degeneratif seperti

hipertensi. Golongan usia lanjut cenderung memerlukan lebih banyak obat (polifarmasi) dibandingkan dengan orang dewasa. Identifikasi DRPs pada usia lanjut penting dalam rangka mengurangi morbiditas, mortalitas dan biaya terapi obat. Salah satu alat yang digunakan untuk mengklasifikasikan DRPs adalah PCNE V9.00, dengan demikian akan sangat membantu dalam meningkatkan efektivitas terapi obat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi *Drug Related Problems* (DRPs) berdasarkan PCNE V9.00 pada pasien geriatri dengan diagnosa hipertensi di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui karakteristik sosiodemografi yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan pada pasien geriatri dengan diagnosa hipertensi di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah.
- b. Mengetahui karakteristik klinis yang meliputi tekanan darah, lama menderita hipertensi, jumlah obat, jenis obat, dan komorbid pada pasien geriatri dengan diagnosa hipertensi di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah.
- c. Mengidentifikasi *Drug Related Problems* (DRPs) yang meliputi :
 - 1) Kejadian obat yang merugikan yang mungkin terjadi pada pasien geriatri dengan diagnosa hipertensi di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah.
 - 2) Obat tanpa indikasi pada pasien geriatri dengan diagnosa hipertensi di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah.
 - 3) Indikasi tanpa obat pada pasien geriatri dengan diagnosa hipertensi di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah.
 - 4) Dosis obat terlalu rendah pada pasien geriatri dengan diagnosa hipertensi di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah.
 - 5) Dosis obat terlalu tinggi pada pasien geriatri dengan diagnosa hipertensi di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah.

- 6) Obat dikonsumsi lebih sedikit dari yang diresepkan atau obat tidak dikonsumsi sama sekali pada pasien geriatri dengan diagnosa hipertensi di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah.
- 7) Obat dikonsumsi lebih banyak dari yang diresepkan pada pasien geriatri dengan diagnosa hipertensi di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penulis tentang *Drug Related Problems* (DRPs) pada pasien geriatri dengan diagnosa hipertensi di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah.

2. Akademik

Sebagai informasi dan bahan tambahan referensi bagi mahasiswa/i Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Farmasi tentang *Drug Related Problems* (DRPs) pada pasien geriatri dengan diagnosa hipertensi di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah.

3. Masyarakat

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi tentang *Drug Related Problems* (DRPs) pada masyarakat, khususnya pasien geriatri dengan diagnosa hipertensi di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan terkait *Drug Related Problems* (DRPs) pada masyarakat, khususnya pasien geriatri dengan diagnosa hipertensi di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada identifikasi *Drug Related Problems* (DRPs) berdasarkan PCNE V9.00 pada pasien geriatri usia ≥ 60 tahun dengan diagnosa hipertensi yang terdata di Puskesmas Seputih Raman dan Puskesmas Rama Indra di Kecamatan Seputih Raman Lampung Tengah berdasarkan wawancara terpimpin dengan lembar kuesioner kemudian dilakukan observasi dan dimasukkan ke dalam lembar ceklis.